

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1). Pendidikan dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri seseorang.

Dalam KBBI, pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perubahan mendidik. Proses perubahan sikap dan tata laku yang dimaksud adalah perubahan sikap ke arah yang baik. Perubahan sikap dilakukan melalui beberapa tahap yaitu pengajaran dan pelatihan, proses, cara menuju perubahan mendidik.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan peletak dasar pertama dan utama dalam pengembangan pribadi anak; baik berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial, emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri maupun kemandirian (Mulyasa, 2012: 43). Pendidikan anak usia dini merupakan cara untuk membangun pondasi kuat dalam pengembangan pribadi anak. Kepribadian anak yang dikembangkan melalui pendidikan anak usia dini mencakup fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial, emosi, spiritual, disiplin, karakter, kemandirian.

Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh

potensi dan kecerdasan anak. Oleh karena itu anak merupakan pribadi yang unik dan melewati berbagai tahap perkembangan kepribadian, maka lingkungan yang diupayakan oleh pendidik dan orang tua yang dapat memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi berbagai pengalaman dengan berbagai suasana, hendaklah memperhatikan keunikan anak-anak dan disesuaikan dengan tahap perkembangan kepribadian anak (Sujiono, 2009: 7). Pendidikan anak usia dini memerlukan kerjasama antar pendidik dan orang tua. Setiap anak memiliki keunikan tersendiri, pendidikan yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anak.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”. Pendidikan anak usia dini diberikan sejak anak lahir, pendidikan yang paling utama diperoleh anak dari orang tua atau keluarga.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling dasar karena perkembangan anak di masa selanjutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi yang diberikan sejak usia dini. Awal kehidupan anak merupakan masa yang paling tepat dalam memberikan dorongan atau upaya pengembangan agar anak dapat berkembang secara optimal.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentan usia 0-8 tahun. Masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentan perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk

perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahap perkembangan anak. Masa *the golden age* periode dini dalam perjalanan manusia merupakan periode penting bagi pembentukan otak, inteligensi, kepribadian, memori dan aspek perkembangan yang lain. (Musfiroh, 2008: 2).

Menurut Mansur (2005: 88) anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Anak usia dini mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, stimulasi yang diberikan pada anak disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anak agar hasil yang diperoleh dapat maksimal.

Anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental. Selain pertumbuhan dan perkembangan fisik dan motorik, perkembangan moral (termasuk kepribadian, watak dan akhlak), sosial emosional, intelektual dan bahasa juga berlangsung sangat pesat (Slamet Suyanto, 2005: 5-6). Perkembangan pada anak usia dini sangat berpengaruh untuk perkembangan pada masa selanjutnya.

Menurut Morrison (dalam Santoso, 2015: 335) pengasuhan anak adalah pengasuhan dan pendidikan anak-anak di luar rumah secara komprehensif untuk melengkapi pengasuhan dan pendidikan anak yang diterima dari keluarganya. Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan pertama yang diterima oleh setiap anak.

TPA (Taman Penitipan Anak) merupakan program kesejahteraan anak yang dapat menyelenggarakan layanan PAUD secara terintegrasi dengan perawatan dan pengasuhan anak sejak usia 3 bulan sampai dengan 6 tahun. Program taman penitipan anak diberikan untuk melengkapi pendidikan yang diterima anak dari lingkungan keluarga.

Menurut Erikson dalam Desmita (2011: 185) menyatakan kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan

perkembangan ke arah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri. Kemandirian dapat diajarkan pada anak melalui pembiasaan kegiatan sehari-hari. Namun kondisi sekarang banyak orang tua yang bekerja di luar rumah. Orang tua memiliki waktu yang terbatas untuk melatih kemandirian anak. Orang tua yang bekerja memilih menggunakan jasa pengasuh untuk membantu mengasuh anak ketika mereka bekerja.

Berdasarkan hasil observasi awal, di TKIT Nur Hidayah Surakarta terdapat layanan taman penitipan anak (TPA) yang menerima penitipan anak mulai dari usia 3 bulan sampai 3 tahun. Pengasuhan di TPA tersebut dibagi menjadi 3 kelompok usia, yaitu untuk usia tiga bulan sampai satu tahun, kelompok usia satu sampai dua tahun dan kelompok usia dua sampai tiga tahun. Pengasuhan di TPA terintegrasi dengan perawatan, kesehatan, pengasuhan, gizi, perlindungan yang dibutuhkan anak. TPA di TKIT Nur Hidayah juga mengajarkan kemandirian pada anak melalui pembiasaan pada kegiatan sehari-hari. Pembiasaan yang dilakukan antara lain mengajarkan anak untuk berlatih melakukan kegiatan sehari-hari antara lain makan, mengambil minum, membuang sampah pada tempatnya, memakai baju dan celana. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian di TPA tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka layak untuk dikaji lebih lanjut dalam sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Pengasuhan Taman Penitipan Anak (TPA) Terhadap Kemandirian Anak Di TKIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2018/ 2019 ”.

B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pengasuhan Taman Penitipan Anak (TPA)
2. Kemandirian Anak.

C. Pembatasan Masalah.

Pembatasan masalah yang akan diterapkan pada penelitian ini adalah usia anak yang dibatasi pada anak usia dua sampai tiga tahun.

D. Rumusan Masalah.

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Apakah Pengasuhan Taman Penitipan Anak (TPA) Dapat Mempengaruhi Kemandirian Anak Usia 2-3 Tahun di TKIT Nur Hidayah Tahun Ajaran 2018/2019?”

E. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pengasuhan Taman Penitipan Anak (TPA) Terhadap Kemandirian Anak Usia 2-3 tahun di TKIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian.

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis.

Secara teoretis penelitian ini akan memberikan wawasan mengenai pengasuhan TPA untuk mengetahui pengaruh pengasuhan TPA pada kemandirian anak.

2. Manfaat Praktis.

- a. Bagi peneliti untuk memperkaya pengetahuan penulis serta menambah wawasan tentang pengasuhan taman penitipan anak (TPA) yang dapat mempengaruhi kemandirian anak.
- b. Bagi pendidik untuk memberikan masukan tentang pengaruh pengasuhan taman penitipan anak (TPA) terhadap kemandirian anak.
- c. Bagi masyarakat untuk memberikan informasi pada masyarakat tentang taman penitipan anak yang ada di TKIT Nur Hidayah Surakarta.